

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, karena anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Menjaga kesehatan anak menjadi perhatian khusus saat pergantian musim yang umumnya disertai dengan berkembangnya berbagai penyakit salah satunya yaitu *Hemorrhagic Fever* (DHF).

Data WHO (2015) memperkirakan jumlah penyakit DHF 2,5 miliar atau 40% populasi di dunia beresiko terhadap penyakit *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) terutama yang tinggal di daerah kota di negara tropis dan subtropis. Di seluruh dunia diperkirakan jumlah kasus ada 390 juta infeksi *dengue* yang terjadi setiap tahun. WHO mencatat negara Indonesia adalah negara dengan kasus *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) tertinggi di Asia Tenggara dan tertinggi nomor dua di dunia setelah Thailand (Dhamayanti, 2019).

Menurut Kemenkes di Indonesia angka kejadian *dengue hemorrhagic fever* pada tahun 2021 mencapai 27.000 kasus. Pada tahun 2021 periode minggu ke-5 terdapat kasus *dengue hemorrhagic fever* terdapat 354 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 5 kasus. Kasus maupun kematian akibat *dengue*

hemorrhagic fever mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 15,819 kasus dan kematian 121 (Kemenkes RI, 2021).

Di Lampung angka prevalensi *dengue hemorrhagic fever* pada tahun 2021 yaitu sebanyak 26,4 kasus sedangkan angka kematian mencapai 0,35 kasus (Kemenkes RI, 2022). Di Rumah Sakit Umum Handayani Lampung Utara angka kejadian *dengue hemorrhagic fever* pada anak pada bulan Oktober sampai Desember 2022 mencapai 300 kasus. Sedangkan pada bulan Januari-Februari tahun 2023 terdapat kurang lebih 50 kasus (Rekam medis RSU Handayani, 2023).

Salah satu penyebab dari *dengue hemorrhagic fever* yaitu infeksi dari virus *dengue*. Hal ini jika tidak segera ditangani dapat menimbulkan dampak yang besar pada anak-anak yaitu kematian. Dampak lain yang muncul yaitu anak dapat mengalami dehidrasi, resiko perdarahan, syok, kejang, kerusakan jantung, kerusakan hati, kerusakan otak dan penggumpalan darah (Jannah, 2019).

Tanda gejala yang sering dialami pada penderita *dengue hemorrhagic fever* anak yaitu suhu tubuh mendadak tinggi dalam waktu 2-7 hari, adanya perdarahan spontan terutama pada gusi dan area kulit, terjadi pembesaran hati dengan disertai nyeri uluhati, nadi cepat dan lemah dan penurunan trombosit (Hidayani, 2020).

Masalah yang sering dialami oleh penderita *dengue hemorrhagic fever* adalah hipertermi. Hipertermi merupakan keadaan dimana individu mengalami atau

beresiko kenaikan suhu tubuh lebih dari 37,5°C (SDKI PPNI 2017). Banyak orang tua yang panik jika anak mengalami suhu tubuh di atas dalam batas normal. Maka dari itu perlunya penanganan dalam masalah hipertermia pada penderita *dengue hemorrhagic fevery* yaitu monitor suhu tubuh, anjurkan keluarga agar anak menggunakan baju yang longgar, ajarkan dalam pemberian kompres bawang merah (SIKI PPNI, 2017).

Kompres bawang merah merupakan suatu tindakan dengan cara mengompres dengan menggunakan bawang merah. Pada saat melakukan kompres menggunakan prinsip radiasi, konduksi, konveksi dan evaporasi serta kandungan yang terdapat dalam bawang merah terdapat zat yang dapat menurunkan suhu tubuh. Kandungan bawang merah yang dapat menurunkan suhu antara lain *floroglusin, sikloaliin, metialiin, kaemferol* dan minyak atsiri (Etika, 2017).

Jarang sekali orang tua yang langsung memberikan obat-obatan tradisional yang berasal dari tanaman obat yang kalah ampuh sebagai penurun panas. Maka dari itu peneliti akan melakukan implementasi kompres bawang merah pada anak penderita *dengue hemorrhagic fever* dengan cara digerus atau di potong dengan pisau lalu dikompreskan pada bagian tubuh yang memerlukan selama 30-60 menit. Peneliti akan melakukan kompres bawang merah selama suhu tubuh anak belum mencapai dalam batas normal.

Menurut penelitian Kurniati dkk (2022) masalah keperawatan utama yaitu hipertermi. Pada penelitiannya dalam mengatasi hipertermi yaitu dengan

memberikan kompres bawang merah. Manfaat dari kompres bawang merah yaitu dapat menurunkan demam pada anak, dapat memberikan rasa hangat pada pasien dengan menggunakan alat atau cairan yang menimbulkan hangat pada bagian yang memerlukan. Hal ini karena bawang merah mengandung senyawa sulfur organik yaitu yang berfungsi menghancurkan pembekuan darah dan membuat peredaran darah lancar. Saat pemberian kompres bawang merah peneliti melakukan selama 10 menit dengan suhu tubuh awal $38,5^{\circ}\text{C}$ dan setelah pemberian kompres bawang merah turun menjadi $38,5^{\circ}\text{C}$.

Sejalan dengan Pratiwi (2021) menyatakan dalam penelitiannya bahwa masalah keperawatan yang actual adalah hipertermi. Upaya untuk menangani hipertemi peneliti melakukan kompres bawang merah, dimana dapat menurunkan demam. Peneliti akan melakukan kompres bawang merah selama 15 menit kepada anak yang mengalami hipertermi. Pada pertemuan pertama hingga ketiga keluarga mengatakan sebelum diberikan kompres bawang merah suhu tubuh sangat tinggi yaitu $38,5^{\circ}\text{C}$ dan setelah diberikan kompres bawang merah keluarga mengatakan suhu tubuh berkurang dan anak tampak nyaman yaitu dengan suhu $36,8^{\circ}\text{C}$.

Rifaldi dan Wulandari (2020) mengatakan bahwa hipertemi yang dialami anak dapat diberikan dengan alternative kompres bawang merah. Hal ini karena bawang merah yang digerus akan melepaskan enzim *alliinase* yang berfungsi sebagai katalisator untuk alliin yang akan bereaksi dengan senyawa lain misalnya kulit yang berfungsi menghancurkan bekuan darah selain itu

kandungan yang lainnya juga dapat menurunkan suhu tubuh. Peneliti akan melakukan kompres bawang merah selama 20-30 menit. Sebelum dilakukan kompres bawang merah suhu anak $37,58^{\circ}\text{C}$ dan setelah diberikan kompres bawang merah suhu anak menjadi $37,15^{\circ}\text{C}$.

Merilis dari latar belakang dari fenomena *dengue hemorrhagic fever* yang terus melanda pada setiap tahun dengan angka kejadian yang berbeda-beda dan penanganan orang tua yang masih banyak belum mengetahui dengan cara kompres bawang merah, maka peneliti akan melakukan asuhan keperawatan anak pada pasien *dengue hemorrhagic fever* (DHF) dengan inovasi SOP kompres bawang merah untuk menurunkan hipertermi di RSUD Handayani Lampung Utara tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan rumusan masalah yaitu bagaimana asuhan keperawatan anak pada pasien *dengue hemorrhagic fever* (DHF) dengan inovasi SOP kompres bawang merah untuk menurunkan hipertermi di RSUD Handayani Lampung Utara tahun 2023?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu mengaplikasikan asuhan keperawatan anak pada pasien *dengue hemorrhagic fever* (DHF) dengan inovasi SOP kompres bawang merah

untuk menurunkan hipertermi di RSUD Handayani Lampung Utara tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan anak pada pasien *dengue hemorrhagic fever* (DHF) dengan inovasi SOP kompres bawang merah tahun 2023
- b. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan anak pasien *dengue hemorrhagic fever* (DHF) dengan inovasi SOP kompres bawang merah tahun 2023
- c. Mampu melakukan intervensi keperawatan anak pasien *dengue hemorrhagic fever* (DHF) dengan inovasi SOP kompres bawang merah tahun 2023
- d. Mampu melaksanakan implementasi dan evaluasi keperawatan anak pasien *dengue hemorrhagic fever* (DHF) dengan inovasi SOP kompres bawang merah tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan pada karya inovasi akhir yang berupa SOP kompres bawang merah dapat menambah referensi terbaru dalam mengatasi atau menurunkan hipertermi pada anak dengan *dengue hemorrhagic fever* (DHF).

b. Bagi Penulis

Diharapkan dapat mengembangkan pola pikir dan mengembangkan wawasan dengan penerapan kompres bawang merah sebagai penurun hipertermi pada *dengue hemorrhagic fever* (DHF) anak sesuai dengan standar operasional prosedur.

2. Praktisi

a. Bagi Keluarga Pasien

Diharapkan dengan adanya asuhan keperawatan secara komprehensif berupa standar operasional prosedur kompres bawang merah dapat menjadi acuan untuk orang tua dalam menangani anak yang mengalami hipertermi.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam menerapkan rencana tindakan edukasi dengan berupa standar operasional prosedur tentang kompres bawang merah untuk menurunkan hipertermi pada penderita *dengue hemorrhagic fever* (DHF) .